**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga bersifat nasional.

Pentingnya pendidikan tidak hanya untuk disuarakan dan disiarkan melalui kalimat, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan. Kita realisasi keberadaan anasir-anasir pendukung terhadap tercapainya suatu tuntutan terhadap pentingnya pendidikan. Kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan harus memenuhi unsur aktualisasi dan berdaya guna. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus diselenggarakan dengan maksimal.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14 (Sudjiono, 2009: 8), pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu difasilitasi oleh orang dewasa termasuk orang tua dan tenaga pendidik di aekolah yang berfungsi sebagai guru anak. Anak dapat belajar apa saja asal tidak dipaksakan termasuk belajar sains sejak dini. Belajar sains sejak dini dimulai dengan memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya pengalaman anak. Anak akan belajar bereksperimen, bereksplorasi dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya.

Sains sangatlah dekat dengan dunia anak taman kanak-kanak. Hampir semua yang berada di sekitar anak berhubungan dengan sains, misalnya anak setiap hari menggunakan televisi, radio dan semua elektronika yang merupakan hasil dari sains. Anak bisa mengenal warna, rasa, bentuk benda juga merupakan hasil dari sains. Maka dari itu sejak usia dini anak perlu dikenalkan terhadap sains secara sederhana agar mereka dapat menghargai apa yang sudah diciptakan oleh Tuhan, mengetahui dan dapat melestarikan apa yang sudah ada disekitarnya. Oleh karena itu, kemampuan sains anak harus dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 10 September 2013 di Taman Kanak-Kanak ABA Pattingalloang Makassar, khususnya pada anak kelompok B, menunjukkan bahwa kemampuan sains anak masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman anak terhadap konsep larut dan tidak larut, tenggelam dan tidak tenggelam. Dari wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa kondisi tersebut disebabkan karena guru jarang melibatkan anak dalam melakukan percobaan. Dalam pembelajaran sains, anak hanya diajar mengklasifikasikan atau mengelompokkan, tidak diajarkan melakukan pengamatan terhadap suatu objek dan meramalkan hal yang akan terjadi jika objek diberi suatu perlakuan.

Untuk itu, diperlukan suatu pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan anak terhadap konsep sains secara konkret dan mandiri sehingga anak dapat melakukan pengamatan dengan baik dan memprediksi hal-hal yang akan terjadi pada objek yang diamati saat diberi perlakuan tertentu. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk permasalahan tersebut adalah metode eksperimen. Melalui metode ini, anak tidak begitu saja menemukan fakta dalam eksperimen atau percobaan yang dilakukan, tetapi juga anak dapat mengembangkan keterampilannya sehingga kemampuan sains anak meningkat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sumaji, dkk (1998) bahwa pada dasarnya eksperimen merupakan penghayatan dan pengamalan untuk memantapkan suatu pengertian pengetahuan, sehingga dengan eksperimen anak akan dapat melihat secara langsung apa yang mereka inginkan dan pengetahuan yang diperoleh bersumber dari pengalaman sendiri.

Berdasarkan pemikiran dan pernyataan tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Meningkatkan Kemampuan Sains melalui Metode Eksperimen dengan Media Balon di Taman Kanak-Kanak ABA Pattingalloang Makassar".

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan kemampuan sains melalui metode eksperimen dengan media balon di Taman Kanak-Kanak ABA Pattingalloang Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan sains melalui metode eksperimen dengan media balon di Taman Kanak-Kanak ABA Pattingalloang Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan mengenai peningkatan kemampuan sains anak melalui metode eksperimen.
4. Dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangan pemikiran untuk memperluas wawasan mengenai peningkatan kemampuan sains anak melalui metode eksperimen.
5. Manfaat Praktis
6. Memberikan manfaat kepada sekolah dan guru agar menjadikan metode eksperimen sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan kemampuan sains anak.
7. Memberikan manfaat kepada gur agar metode eksperimen dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sains anak.
8. Memberikan manfaat kepada anak didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam menemukan jawaban permasalahan dengan melakukan suatu eksperimen.
9. Memberikan manfaat kepada orang tua agar dapat dijadikan sebagai panduan dalam meningkatkan kemampuan sains anak.